

Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang

Ahmad Fatoni

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*e-mail: ahmadfatoni@untirta.ac.id

Received:
02.11.2023

Revised:
11.11.2023

Accepted:
15.11.2023

Available online:
15.11.2023

Abstract: *Reading interest in early childhood has a central role in forming the basis of their education and intellectual development. This community service programme aims to increase children's interest in reading through a reading garden programme. The community service was conducted in Parumasan Cipeucang, Pandeglang Regency, Banten Province. A reading garden can help children understand language better, increase their vocabulary and speaking skills. Reading gives children access to a wide range of knowledge and information, helping them understand the world around them better.*

Keywords: *Reading Interest, Reading Gardens, Childhood Education*

Abstrak: Minat baca pada anak usia dini memiliki peran sentral dalam membentuk dasar pendidikan dan perkembangan intelektual mereka. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada anak melalui program taman baca. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Parumasan Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dengan adanya taman baca dapat membantu anak-anak memahami bahasa dengan lebih baik, meningkatkan kosa kata, dan kemampuan berbicara mereka. Membaca memberikan anak akses ke berbagai pengetahuan dan informasi, membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik.

Kata kunci: Minat Membaca, Taman Baca, Pendidikan Anak

1. PENDAHULUAN

Membaca buku merupakan salah satu jendela dari ilmu pengetahuan, dimana dengan buku seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru (Syafarina, 2020). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Minat baca pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pendidikan dan perkembangan intelektual mereka. Minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca (Kasiyun, 2015; Saryati & Yulia, 2019). Anak-anak yang memiliki minat baca yang kuat cenderung menjadi pembaca yang gemar, memiliki pemahaman yang lebih baik, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Sayangnya, di banyak komunitas, minat baca anak usia dini sering kali rendah, yang dapat menghambat perkembangan mereka. Rendahnya minat membaca dapat memberikan dampak negatif bagi individu maupun bangsa (Pitaloka et al., 2018). Gemar membaca merupakan salah satu kegiatan yang disukai terhadap suatu bacaan untuk mendapatkan informasi (Sari, 2018). Keinginan membaca seseorang dapat meningkat karena kebutuhan dan lingkungan sekitar yang mendukung (Atharina & Mudzanatun, 2017).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berusia 5-6 tahun kurang tertarik dan jarang melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Hal ini disebabkan oleh fokus orang tua yang lebih besar pada mengajarkan keterampilan membaca dan menyediakan peralatan baca-tulis daripada mengajak anak-anak untuk menikmati membaca cerita, bermain kartu atau gambar, serta membeli buku di toko-toko buku (Ruhaena, 2012).

Dalam upaya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak-anak, orang tua dan pendidik dapat mengambil langkah-langkah konkret. Misalnya, mereka dapat mengalokasikan waktu khusus untuk membacakan cerita kepada anak-anak, memilih buku-buku yang menarik, dan menciptakan lingkungan yang mendorong kegiatan membaca. Selain itu, bermain kartu atau gambar juga dapat diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari untuk merangsang kreativitas dan pemahaman visual anak-anak. Yulida, (2020) menemukan bahwa penerapan gerakan literasi membaca melalui kegiatan yang menyenangkan meningkatkan semangat dan motivasi membaca siswa. Saragih & Randa Putra Kasea Sinaga, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar sambil bermain efektif meningkatkan

minat membaca anak. Batubara et al., (2023) menekankan pentingnya pemberian stimulus dan subsidi buku teks untuk mendorong minat membaca di kalangan siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah pengembangan program Ide Taman Baca Anak. Program ini menciptakan ruang nyaman yang diisi dengan buku-buku bermutu dan beragam untuk anak-anak. Selain itu, program ini seringkali didukung oleh berbagai kegiatan literasi dan budaya yang menarik bagi anak-anak. Berbagai penelitian seperti Rismayani & Merdeka, (2022), Asy'ari et al., (2021), (Sutikno et al., 2021), dan (Chumaidah et al., 2020) berpendapat bahwa fasilitas taman baca dapat meningkatkan literasi Masyarakat. Suwanto, (2017) mengatakan taman baca memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia khususnya Masyarakat lingkungannya.

Pengembangan program Ide Taman Baca Anak bukan hanya sekedar upaya meningkatkan literasi, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang. Program ini melibatkan berbagai pihak dalam komunitas, termasuk orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Program pengabdian ini akan dilaksanakan di desa parumasan kecamatan cipeucang Kabupaten pandeglang Provinsi Banten.

Taman baca masyarakat dapat berperan sebagai sarana untuk menggalakkan kecintaan terhadap membaca, yang merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, minat membaca perlu ditanamkan dalam masyarakat sejak dini. Taman baca masyarakat menjadi tempat yang ideal untuk bermain, belajar, dan mengembangkan minat membaca. Oleh karena itu, memperkenalkan taman baca masyarakat kepada anak-anak sejak usia dini mengindikasikan bahwa memberikan akses kepada buku bagi anak-anak adalah salah satu langkah untuk merangsang ketertarikan mereka terhadap membaca. Dengan mengkultivasi kebiasaan membaca ini, dapat memacu peningkatan kualitas hidup, kreativitas, kemandirian, semangat juang, dan daya saing di masa depan.

2. METODE

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat membaca. Pertama, sifat teks (bacaan), menurut banyak penelitian, sifat teks dapat meningkatkan daya tarik aktivitas membaca. Kedua, modifikasi elemen tertentu dalam lingkungan pembelajaran. Faktor ini terkait dengan cara teks disampaikan, materi yang digunakan untuk mengajar, dan kemampuan pengaturan diri dari pembaca. Taman baca menyediakan bacaan menarik bagi anak-anak dan lingkungan yang nyaman untuk membaca. Dengan koleksi buku yang beragam dan suasana yang tenang, taman baca ini menjadi tempat ideal bagi anak-anak untuk mengembangkan minat membaca mereka.

Pembentukan taman baca akan dilaksanakan pada kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Desa Parumasan Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Adapun langkah-langkah dalam pembentukan tamana baca adalah ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:

Pada gambar 1 menunjukkan langkah-langkah pembentukan taman baca yang setiap tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Lokasi yang Tepat:

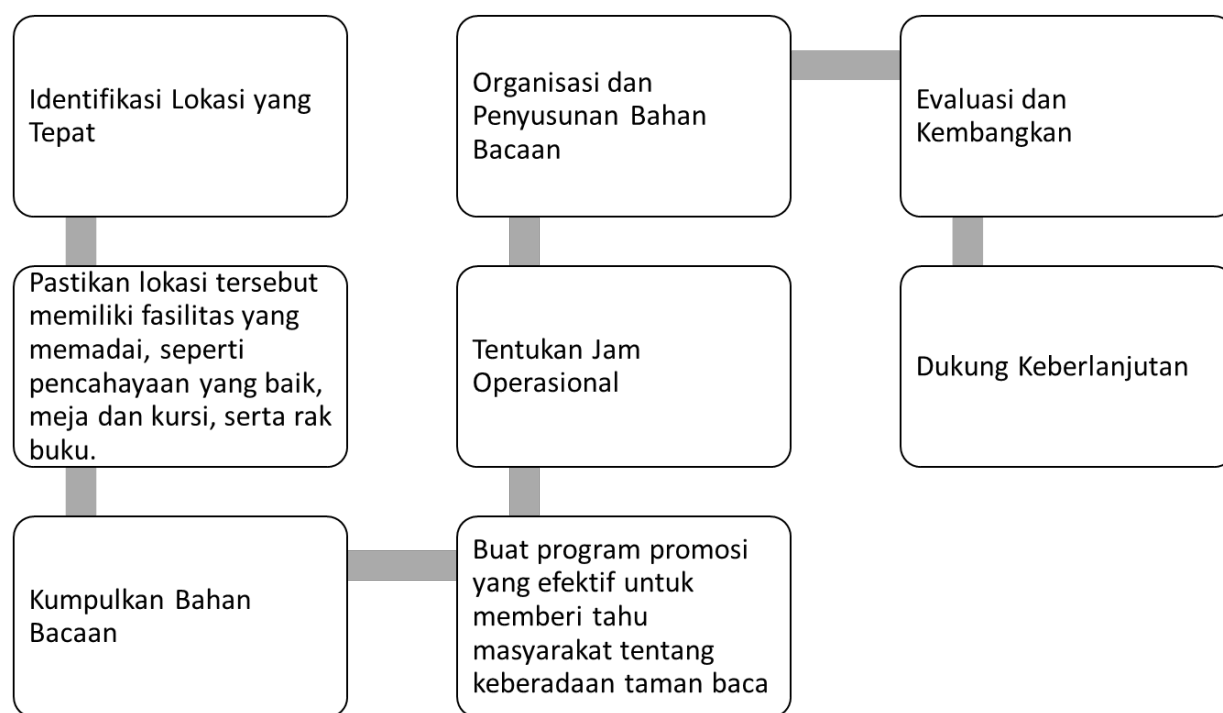
Pilih lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti sekolah, perpustakaan umum, taman, atau tempat umum lainnya. Pastikan lokasi tersebut memiliki fasilitas yang memadai, seperti pencahayaan yang baik, meja dan kursi, serta rak buku.

2. Pastikan lokasi tersebut memiliki fasilitas yang memadai, seperti pencahayaan yang baik, meja dan kursi, serta rak buku.

3. Kumpulkan Bahan Bacaan:

Siapkan beragam jenis bahan bacaan, termasuk buku, majalah, surat kabar, dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat setempat. Pastikan bahan bacaan ini bersih, terawat, dan dalam kondisi baik.

4. Organisasi dan Penyusunan Bahan Bacaan:
Susun bahan bacaan secara teratur di rak buku dengan kategori atau label yang jelas. Ini akan memudahkan pengunjung dalam mencari bahan bacaan yang mereka inginkan.
5. Tentukan Jam Operasional:
Tetapkan jam operasional yang nyaman dan sesuai dengan jadwal masyarakat setempat. Pastikan bahwa tamana baca dapat diakses pada waktu yang sesuai untuk mengakomodasi berbagai jadwal.
6. Buat program promosi yang efektif untuk memberi tahu masyarakat tentang keberadaan taman baca. Gunakan media sosial, spanduk, atau metode promosi lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
7. Evaluasi dan Kembangkan:
Lakukan evaluasi berkala untuk mengevaluasi kinerja tamana baca dan mendengarkan umpan balik dari pengunjung. Berdasarkan evaluasi ini, lakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.
8. Dukung Keberlanjutan:
Pastikan ada dukungan berkelanjutan baik dalam hal pembiayaan, perawatan fasilitas, maupun penyediaan bahan bacaan. Ini akan memastikan kelangsungan tamana baca sebagai sumber pengetahuan dan budaya di komunitas.



Gambar 1 Langkah Pembentukan Taman Baca

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Pengabdian Taman Baca

Sosialisasi pengabdian masyarakat terkait program taman baca merupakan langkah penting dalam membangun dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Sosialisasi adalah proses penting untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang tujuan, manfaat, dan cara mereka dapat terlibat dalam program taman baca.

Gambar 2 bagian pertama memperlihatkan dokumentasi pembukaan sosialisasi taman baca yang di hadiri oleh panitia, pemateri, perangkat desa, dan Masyarakat. Sementara itu bagian kedua memperlihatkan dokumentasi pelaksanaan sosialisasi taman baca oleh pemateri.



(a) (b)
Gambar 2. (a) pembukaan sosialisasi (b) pemberian materi

Sementara itu terdapat beberapa alasan mengapa sosialisasi penting dalam konteks ini:

1. Kesadaran Masyarakat: Sosialisasi membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan program taman baca. Tanpa pengetahuan tentang program ini, masyarakat tidak akan dapat mengambil manfaat darinya atau berpartisipasi secara efektif.
2. Edukasi: Sosialisasi memberikan kesempatan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya literasi dan akses ke bahan bacaan. Ini dapat membantu dalam mengubah sikap dan perilaku terkait dengan membaca dan pendidikan.
3. Partisipasi: Sosialisasi membantu mengundang partisipasi aktif masyarakat. Ketika masyarakat memahami manfaat yang mereka dapatkan dari program taman baca, mereka lebih cenderung untuk terlibat sebagai pengguna atau sukarelawan yang mendukung operasi taman baca.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Taman Baca

Pengabdian di Taman Baca yang diadakan pada pukul 14.00 hingga 16.30 WIB di Posko KKM Tematik 121 adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar. Kegiatan ini menggabungkan unsur pendidikan formal dan informal untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendidik.

Dalam pengabdian ini, para mahasiswa KKM berperan sebagai fasilitator pendidikan. Mereka memainkan peran penting dalam membimbing anak-anak menuju pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Gambar 3 Kegiatan Taman Baca

Gambar 3 menunjukkan kegiatan taman baca yang di ikuti oleh anak-anak pada tingkat sekolah dasar di lingkungan desa Desa Parumasan Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Anak-anak juga mendapatkan fasilitas bimbingan membaca oleh para mahasiswa.

Berikut adalah gambaran ilmiah mengenai pelaksanaan kegiatan ini:

1. Tujuan Pengabdian: Kegiatan di Taman Baca bertujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak dan memperkaya pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mendukung perkembangan kognitif dan akademik mereka.
2. Kurikulum: Para mahasiswa KKM merancang program kurikulum yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar. Program ini mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta aktivitas kreatif.
3. Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Para mahasiswa KKM memilih buku-buku, bahan ajar, dan sumber daya lain yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan berusaha untuk membuatnya menarik dan mudah dipahami.
4. Interaksi Sosial: Kegiatan di Taman Baca mempromosikan interaksi sosial yang positif. Anak-anak diajak untuk berdiskusi, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Hal ini juga membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka.
5. Evaluasi dan Pemantauan: Para mahasiswa KKM secara rutin mengevaluasi kemajuan anak-anak dalam pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, tugas proyek, dan observasi, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.
6. Kreativitas dan Pengembangan Keterampilan: Selain aspek akademik, kegiatan di Taman Baca juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan keterampilan lainnya. Anak-anak diajak untuk menggambar, menulis cerita, dan terlibat dalam proyek-proyek seni.
7. Pengelolaan Waktu: Jadwal yang ketat dari pukul 14.00 hingga 16.30 WIB membantu mengatur kegiatan dan memberikan kerangka waktu yang jelas bagi anak-anak untuk belajar. Ini mengajarkan mereka disiplin dan pengelolaan waktu.
8. Dampak Sosial: Keberhasilan kegiatan ini terlihat dalam peningkatan prestasi akademik anak-anak dan peningkatan minat mereka dalam membaca dan belajar. Selain itu, Taman Baca juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk meraih potensi terbaik mereka.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian di Taman Baca ini, para mahasiswa KKM berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam pendidikan masyarakat. Dengan pendekatan ilmiah dan pendidikan yang holistik, mereka membantu membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi adalah langkah penting untuk meningkatkan kesadaran, edukasi, dan partisipasi masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan anak-anak, menggabungkan pendidikan formal dan informal, serta menciptakan lingkungan belajar yang merangsang. Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Parumasan Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Melalui kolaborasi, materi yang bervariasi, dan penglibatan orang tua, program ini berusaha membentuk pribadi anak-anak secara holistik. Evaluasi dampak jangka panjang, dukungan masyarakat, penghargaan, dan perencanaan berkelanjutan juga merupakan elemen penting dalam kesuksesan program. Dengan demikian, taman baca pada kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk meningkatkan literasi, pendidikan, dan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang khususnya di Desa Parumasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, A., Dian Qonita, & Hefi Rusnita Dewi. (2021). Kelas Elite (Environmental Literacy) Anak Binaan Melalui Kegiatan Pembelajaran di Taman Baca Alam (TBA) Desa Sambogunung. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 119–128. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.505>
- Atharina, F. P., & Mudzanatun. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan*, 11(1), 35–45.
- Batubara, I. W. S., Hasibuan, E. A., Wati, M. H., Sipahutar, Tanjung, I. S., & Syahputra, A. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca Murid SD 112318 Sipare-pare Tengah. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2221>

- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat "Tholabul'ilmi" Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. *Journal of Community and Development*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i1.4>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Rismayani, & Merdeka, P. H. (2022). Gerakan Taman Baca Dari Mahasiswa Untuk Desa. *Journal of Community Service*, 01(1), 7–13.
- Saragih, Y. K., & Randa Putra Kasea Sinaga. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Anak Anggota Sanggar Pelita Melalui Metode Belajar Sambil Bermain. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 299–303. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.582>
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>
- Saryati, T., & Yulia, Y. (2019). Contextual teaching and learning approach to supplementary reading materials based on 2013 Curriculum. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36597/jelp.v2i1.3703>
- Sutikno, Ayisya Cindy Harifa, Ikrar hanggara, & Moch. Sholeh. (2021). Pendirian Taman Baca Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Literasi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1157–1164. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i6.441>
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 83–85. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Yulida. (2020). Efforts to Increase Interest in Reading Through The Literacy Movement for Elementary School Students. *Workshop Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 3(July), 1–23.